

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

Pada bab ini peneliti mengemukakan mengenai latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat, dan struktur organisasi tesis.

### **1.1 Latar Belakang**

Olah rasa meliputi kegiatan dalam seni, olah raga yaitu kegiatan kinestetik, dan olah hati yaitu etik dan spiritual, namun pendidikan pada zaman sekarang ini pendidikan kebanyakan mengabaikan atau melewatkan beberapa dimensi penting dalam pendidikan tersebut (Effendy, 2016). Kebersamaan, keadilan, kejujuran, tanggung jawab yang sudah ada pada rakyat Indonesia sedang mengalami krisis pada zaman sekarang ini yang merupakan hasil analisis dari *Emotional Spiritual Quotient* (ESQ) (Agustian dalam Anggraini, 2017). Hal yang sudah melebihi ambang batas kewajaran di kalangan remaja di zaman sekarang ini adalah kenakalan remaja (Fauzi dkk., 2013).

Pendidikan karakter utama merupakan nilai karakter religius yang di zaman sekarang ini menurun karena salah satu faktanya kesadaran orang tua yang kurang akan implementasi karakter ini (Sabrina, 2021). Keberagaman, tata krama, politik dalam berideologi, sosial yang mengalami kesenjangan, ekonomi juga mengalami kesenjangan tidak berkontribusi pada kehidupan rakyat apabila dipelajari (Agustusardi, 2014). Pada usia anak sudah menjadi dalang kekerasan dan terjadi sangat banyak sehingga perlu diingat karena hal ini buruk. Karakter negative yaitu bergantung kepada orang lain yaitu guru dan teman masih banyak terjadi di kalangan peserta didik pada proses pembelajaran berlangsung di salah satu daerah yaitu di Jambi (Maryono dkk., 2018).

Salah satu bukti empiris menyatakan salah satu sekolah dasar di Jawa Tengah masih kurang sekali keinginan peserta didik untuk berperan mengadakan gorong royong baik itu dalam hal pembangunan sekolah, menjaga kebersihan lingkungan sekolah, dan hal lainnya (Djamari, 2016). Integritas diri yang rendah merupakan salah satu faktor paling dasar dari kegiatan korupsi, nilai integritas dapat ditanamkan melalui kegiatan pengintegrasian nilai anti korupsi. Sebagai pengendali yaitu individu itu sendiri yang bisa menahan kasus

korupsi tidak terjadi karena faktor eksternal dikendalikan oleh individu ini. Jalan penerapannya pada realisasi implementasi pendidikan berperan sebagai suatu upaya yang dapat diberdayakan.

Pendidikan harus dilaksanakan sebaik mungkin karena pendidikan yang baik berdampak pada konsep kehidupan yang penuh toleransi, humanisme, demokrasi, kesetaraan, terbentuknya keadilan, tumbuhnya cinta kasih, hak asasi manusia, kemaslahatan, dan pelestarian lingkungan (Herlambang, 2018). Mewujudkan bangsa yang adil, maju, dan sejahtera dalam melaksanakan kehidupan bisa terwujud dengan mutu dari pendidikan (Islam dalam Rahman, 2020). Pendidikan membentuk manusia berperilaku layak dan siap menghadapi industri revolusi 4.0 (Suwardana dalam Rahman, 2019). Potensi yang dikembangkan berdasarkan dari dalam diri yang sudah dimiliki merupakan kualitas hidup yang diusahakan pada pelaksanaan pendidikan (Muhibbinsyah, 2017).

Pengelolaan faktor pendukung yaitu sarana dan karakter yang menjadi pengetahuan diterapkan pada pendidikan karakter (Darmayanti & Wibowo dalam Mumpuni & Masruri, 2016). Pendidikan Formal dalam kesatuan berdasarkan kepada Permendikbud Nomor 20 Tahun 2018 Nilai jujur, religius, disiplin, toleransi, ketekunan, kemandirian, rasa ingin tahu yang kreatif, demokrasi, cinta tanah air, semangat kebangsaan, menghargai prestasi, cinta damai, komunikasi, kepedulian lingkungan, kepedulian sosial, gemar membaca, dan bertanggung jawab yaitu. Nilai-nilai Pancasila, diterapkan dalam praktik pendidikan karakter terutama dilaksanakan pada PPK pada bagian ihwal Penguatan pendidikan Karakter pada pasal 2 Permendikbud Nomor 20 Tahun 2018. Religius, nasionalisme, kemandirian, gotong royong, dan integritas merupakan lima nilai yang saling berkaitan dan perwujudan dari nilai-nilai sebelumnya.

Penjiwaan berdasarkan Pancasila dengan percaya dan patuh kepada Tuhan Yang Maha Esa dengan tangguh, berakhlak terpuji, bertoleren, berorientasi ilmu pengetahuan teknologi, bergotong royong, berjiwa patriotik, membentuk bangsa yang bermoral, yang seluruh hal ini pada intinya merupakan untuk tujuan pendidikan karakter (Hendriana & Jacobus, 2016). Melalui muatan lokal

yang diintegrasikan pada pelaksanaannya; pembiasaan dan pembudayaan berperan sebagai kegiatan pengembangan diri; melalui mata pelajaran dengan silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang saling berkesinambungan; merupakan beberapa hal penerapan pendidikan karakter agar mampu dilakukan (Sitorus & Lasso, 2021).

Sarana pendukung salah satunya yaitu buku teks merupakan pengembangan karakter dalam aspek sarana. Penyusunan bahan ajar disesuaikan dengan tuntutan kurikulum yang diterapkan melalui pertimbangan kebutuhan peserta didik yaitu karakteristik dan lingkungan peserta didik itu sendiri (Depdiknas dalam Tang, 2016). Sehingga solusinya menggunakan bahan ajar teks fiksi legenda meliputi religius, nasionalis, gotong royong, integritas, dan mandiri yang memenuhi kriteria lima nilai karakter utama. Peserta didik dikembangkan karakternya melalui sarana penunjang yang salah satunya penggunaan buku teks. Kemendiknas (dalam Tang, 2016) penyusunan bahan ajar disesuaikan dengan tuntutan kurikulum yang diterapkan melalui pertimbangan kebutuhan peserta didik yaitu karakteristik dan lingkungan peserta didik itu sendiri. Maka solusinya adalah menggunakan bahan ajar teks fiksi yaitu religius, nasionalis, gotong royong, integritas, dan kemandirian yang memenuhi kriteria lima nilai karakter utama.

Peserta didik pada potensi dalam diri dikembangkan dengan mengajaknya dan memperkenalkan karya sastra yang terdapat muatan karakter pada pendidikan karakter kepada peserta didik merupakan pembelajaran sastra di sekolah secara hakikat. Nilai akali, nilai sosial nilai afektif, nilai-nilai indrawi, dan nilai keagamaan guna mengembangkan peserta didik menjadi peka dan konsep nilai-nilai ini dapat diterapkan pada proses pembelajaran yang secara gabungan atau masing-masing cara penyajiannya itu. Secara khusus, pembelajaran sastra bertujuan dari semuanya itu, sebagaimana terlihat pada karya sastra. Imajinasi pencipta karya seni dipengaruhi tiga variabel: pengetahuan tentang seni, keterampilan mengangkat fenomena dari imajinasi, dan sikap seseorang terhadap fenomena imajinasi (Rahman, 2020).

Pada Kota Bandung, Jawa Barat, berdasarkan data Kemdikbud tahun 2022 ([dapo.kemdikbud.go.id](http://dapo.kemdikbud.go.id)) terdapat 274 sekolah yang menggunakan buku tematik

edisi revisi ke-empat tahun 2017 pada pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia dan pendidikan karakter di sekolah karena termuat teks fiksi khususnya kelas IV. Termuat muatan nilai karakter untuk diketahui berdasarkan pendidikan karakter pada bahan ajar teks fiksi peserta didik kelas IV kurikulum 2013 tahun terbit 2017 merupakan tujuan dari penelitian ini. Religius, mandiri, gotong royong, integritas, dan nasionalis dilakukan peneliti dengan menganalisis lima nilai karakter utama pada implementasi di sekolah dasar dan berada dalam penggunaan buku teks fiksi. Kelima nilai karakter utama itu masing-masing memiliki sub nilai terdiri dari tiga hingga lima sub. Pemilihan lima nilai utama karakter ini sebagai ruh, pondasi, dan dasar untuk selanjutnya dibangun dan dikembangkan dengan karakter lain.

## **1.2 Rumusan Masalah**

1) Pada rumusan masalah akan dibahas mengenai muatan nilai-nilai karakter pada sebelas teks fiksi buku tematik kelas IV sekolah dasar kurikulum 2013 revisi 2017 cetakan ke-empat yang diterbitkan oleh Kemendikbud. Pertanyaan penelitian:

1. Bagaimana muatan nilai karakter religius pada sebelas teks fiksi buku tematik kelas IV sekolah dasar?
2. Bagaimana muatan nilai karakter mandiri pada sebelas teks fiksi buku tematik kelas IV sekolah dasar?
3. Bagaimana muatan nilai karakter gotong royong pada sebelas teks fiksi buku tematik kelas IV sekolah dasar?
4. Bagaimana muatan nilai karakter integritas pada sebelas teks fiksi buku tematik kelas IV sekolah dasar?
5. Bagaimana muatan nilai karakter nasionalis pada sebelas teks fiksi buku tematik kelas IV sekolah dasar?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Penelitian tentu saja memiliki tujuan penelitian secara umum dan khusus yang didasarkan pada latar belakang dan rumusan masalah yang terurai sebagai berikut.

1. Tujuan umum penelitian ini menghasilkan fakta deskriptif dan analisis terkait teori mengenai muatan nilai-nilai karakter pada sebelas teks fiksi buku tematik kelas IV sekolah dasar kurikulum 2013 revisi 2017 cetakan ke-empat yang diterbitkan oleh Kemendikbud.
2. Tujuan khusus penelitian ini terdiri dari:
  - a. Menghasilkan fakta deskriptif dan analisis terkait teori dari muatan nilai karakter religius pada sebelas teks fiksi buku tematik kelas IV sekolah dasar.
  - b. Menghasilkan fakta deskriptif dan analisis terkait teori dari muatan karakter mandiri pada sebelas teks fiksi buku tematik kelas IV sekolah dasar.
  - c. Menghasilkan fakta deskriptif dan analisis terkait teori dari muatan nilai karakter gotong royong pada sebelas teks fiksi buku tematik kelas IV sekolah dasar.
  - d. Menghasilkan fakta deskriptif dan analisis terkait teori dari muatan nilai karakter integritas pada sebelas teks fiksi buku tematik kelas IV sekolah dasar.
  - e. Menghasilkan fakta deskriptif dan analisis terkait teori dari muatan nilai karakter nasionalis pada sebelas teks fiksi buku tematik kelas IV sekolah dasar.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini dapat memberikan kegunaan secara teoretis dan praktis bagi berbagai pihak. Adapun kegunaan penelitian ini dapat diuraikan secara lebih khusus sebagai berikut.

##### **1. Manfaat Teoretis**

Hasil penelitian ini adalah fakta deskriptif dan analisis terkait teori mengenai muatan nilai-nilai karakter pada sebelas teks fiksi buku tematik kelas IV sekolah dasar kurikulum 2013 revisi 2017 cetakan ke-empat yang diterbitkan oleh Kemendikbud sekolah dasar yang bermanfaat secara teoretis dalam mengembangkan pendidikan dasar

berlandaskan pengembangan landasan teoretis pendidikan karakter melalui pembelajaran bahasa.

## 2. Manfaat Praktis

- a. Bagi guru, menjadi pegangan berdasarkan hasil analisis terkait teori dan memudahkan pelaksanaan pendidikan pada pembelajaran bahasa Indonesia melalui teks fiksi.
- b. Bagi sekolah, memberi sumbangan pemikiran terhadap kebijakan dalam mengembangkan pendidikan karakter pada teks fiksi sebagai upaya mengoptimalkan penggunaannya untuk peserta didik.
- c. Hasil penelitian ini adalah fakta deskriptif dan analisis terkait teori muatan karakter pada teks fiksi buku tematik dalam penerapan pembelajaran bahasa yang bisa bermuatan karakter di sekolah dasar kelas IV.

### 1.5 Struktur Organisasi Tesis

Struktur organisasi pada tesis ini terdiri dari cover, lembar pengesahan, ringkasan, daftar isi, bagian utama, dan daftar pustaka. Cover berisi sampul tesis yang memuat judul, logo, nama peneliti, dan instansi peneliti. Lembar pengesahan berisi tanda tangan dari dosen pembimbing dan ketua prodi sebagai bukti disahkannya tesis. Ringkasan berisi gambaran dari keseluruhan isi tesis. Daftar isi, daftar gambar, dan daftar tabel berisi keterangan isi, gambar, dan tabel disertai halamannya. Judul tesis berisi tentang judul tesis yang diambil, jenis penelitian, dan objek penelitian. Latar belakang penelitian terdiri dari permasalahan yuridis, empiris, dan teoretis mengenai pendidikan karakter.

Rumusan masalah dalam tesis ini berisi permasalahan yang diangkat dalam bentuk beberapa pertanyaan. Tujuan penelitian berisi tujuan peneliti menganalisis pendidikan karakter pada teks fiksi kelas IV kurikulum 2013 tahun terbit 2017. Bagi pendidik, sekolah, peserta didik, dan peneliti memberi sumbangsih praktis dan teoretis secara manfaatnya berdasarkan dari penelitian ini. Struktur organisasi tesis bentuk uraian mengenai struktur dari tesis. Kajian pustaka berisi pemaparan yang bersifat deskriptif dan memfokuskan pada

topik yang dibahas serta saling berkaitan. Metode dan desain penelitian berisi rancangan alur dari penelitian berupa pendekatan yang akan diterapkan oleh peneliti. Objek penelitian adalah sumber data yang memuat pada penelitian yang dilakukan.

Instrumen dan pengumpulan data yang di dalamnya terdapat instrumen untuk pelaksanaan penelitian. Berisi analisis data yang akan dijalankan peneliti merupakan analisis data. Terakhir, yaitu daftar pustaka berisi berbagai rujukan berupa daftar yang peneliti gunakan dalam penulisan tesis.